

IMPLEMENTASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA BAGI PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA KOTA PALEMBANG

M Ilham Satria Nabila

NPP. 30.0340

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: ilhamsatria32@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Romi Saputra, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Government of Palembang City as the executor of Law Number 23 of 2014 is required to provide services to people who are vulnerable to adverse events such as crime rates, natural disasters and non-natural disasters, especially fires where the density as above can spread very quickly. There have also been quite a number of fires in the city of Palembang that have occurred in the past 5 (five) years which have caused quite large material and non-material losses. SOPs have been carried out appropriately in handling fires, but behind this there are still many firefighters who experience work accidents in implementing these SOPs. **Purpose:** The purpose of this study was to identify, analyze and describe the implementation of occupational health and safety for firefighters at the Palembang City Fire and Disaster Management Service, the inhibiting factors and efforts to overcome them. **Method:** This study used a qualitative research design with descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. In this study, the informants were determined through purposive and snowball sampling techniques. The data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results of the research were analyzed using implementation theory according to Horn & Meter in Purwanto & Yudis (2020: 85- 86) Duncan in Steers (1985) which consists of 5 (five) dimensions, namely standards and objectives, resources, communication, characteristics of implementing agents and inter-organizational communication which shows that procedurally the implementation of occupational safety and health for officers is still not going well because there are only Standard Operating Procedures in outline without detail so that there are several activities that cause confusion and work accidents occur and the rate of work accidents increases due to there is no clear employment status so that many activity plans are postponed. **Conclusion:** The main factors that have a negative influence on the implementation of occupational safety and health are the absence of detailed and written SOPs as well as employment status which raises doubts about staffing managers so that there is doubt in providing training and learning for the Fire Unit. In order to overcome this problem, it is suggested that the Palembang City Fire Department can immediately establish a detailed SOP that pays attention to the level of Occupational Health and Safety, besides that it can also immediately carry out renewal of certificates and provide training to Firefighters with both ASN and Non-ASN status.

Keywords: Occupational Health and Safety, Fire Fighting, SOP

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemerintah Kota Palembang sebagai pelaksana Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 wajib memberikan pelayanan kepada masyarakat yang rentan terhadap peristiwa-peristiwa yang merugikan seperti tingkat kriminalitas, bencana alam dan bencana non-alam terutama kebakaran dimana dengan kepadatan seperti diatas maka dapat merambat dengan sangat cepat. Kebakaran di Kota Palembang Juga memiliki jumlah yang cukup banyak terjadi 5 (lima) tahun ke belakang yang menyebabkan kerugian materil maupun non materil yang cukup besar. SOP telah dilakukan secara tepat

dalam penanganan kebakaran akan tetapi dibalik hal tersebut masih banyak petugas pemadam kebakaran yang mengalami kecelakan kerja dalam pelaksanaan SOP tersebut. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, faktor penghambat serta upaya untuk mengatasinya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan ditentukan melalui teknik *purposive dan snowball sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori implementasi menurut Horn & Meter dalam Purwanto & Yudis (2020:85- 86) yang terdiri dari 5 (lima) dimensi yaitu standar dan sasaran, sumber daya, komunikasi, karakteristik agen pelaksana dan komunikasi antar organisasi yang menunjukkan bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas secara prosedural masih belum berjalan dengan baik dikarenakan hanya terdapat Standar Operasional Prosedur secara garis besar tanpa detail sehingga terdapat beberapa kegiatan yang menimbulkan kerancuan dan terjadi kecelakaan kerja serta tingkat kecelakaan kerja yang meningkat dikarenakan status kepegawaian yang belum terdapat kejelasan sehingga banyak perencanaan kegiatan yang ditangguhkan. **Kesimpulan:** Faktor utama yang memberikan pengaruh buruk terhadap implementasi keselamatan, dan kesehatan kerja yakni tidak adanya SOP yang mendetail dan tertulis serta, status kepegawaian yang menimbulkan keraguan pengelola kepegawaian sehingga terdapat keraguan memberikan pelatihan dan pembelajaran bagi Unit Damkar. Guna mengatasi permasalahan tersebut disarankan agar Damkar Kota Palembang dapat segera membentuk SOP mendetail yang memperhatikan tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja selain itu juga dapat segera melaksanakan pemberbaruan sertifikat dan memberikan pelatihan kepada Anggota Damkar baik yang berstatus ASN maupun Non-ASN.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pemadam Kebakaran, SOP

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepadatan populasi maupun keadaan geografis merupakan suatu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap potensi akan ancaman bencana baik alam maupun non-alam. Pemerintah dalam mengatasi bencana alam maupun non-alam merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang memiliki substansi untuk melindungi dan, mencerdaskan bangsa, serta turut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia. Tentunya dalam konteks kebencanaan, pemerintah harus dapat mencegah, mengurangi resiko, serta menekan dampak dari sebuah bencana yang terjadi. Pemerintah Wajib memberikan pelayanan dasar yang meliputi pendidikan, kesehatan, Pekerjaan umum dan tata ruang, Perumahan Rakyat dan Permukiman, Ketertiban, Ketentraman, linmas, dan sosial.

Kebakaran di Kota Palembang Juga memiliki jumlah yang cukup banyak terjadi 5 (lima) tahun ke belakang yang menyebabkan kerugian materil maupun non materil yang cukup besar. Dari observasi awal penulis ditemukan data kejadian kebakaran 5 (lima) tahun terakhir dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kebakaran di Kota Palembang Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Keterangan
1	2018	262	
2	2019	346	
3	2020	125	
4	2021	108	
5	2022	20	Per 11 Mei 2022
TOTAL		861	

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palembang (2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat kebakaran yang terjadi di lingkungan Kota Palembang cukup tinggi sehingga, hal ini tentunya harus ditangani dan dalam manajemen kasus kebakaran harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik sehingga hal ini dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana sebagai garda terdepan telah memiliki SOP tetap sehingga penanganan kebakaran di Kota Palembang dapat berjalan dengan cepat dan tepat dan tidak menimbulkan kerugian dalam jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2021 diketahui berdasarkan data terjadi penurunan kasus kecelakaan kerja yang dalam hal ini tentunya menjadi suatu perhatian khusus penulis karena setelah kejadian meninggalnya personil ini tentunya dilakukan sebuah evaluasi terkait keselamatan dan keamanan kerja pada personil pemadam kebakaran.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa SOP telah dilakukan secara tepat dalam penanganan kebakaran akan tetapi dibalik hal tersebut masih banyak petugas pemadam kebakaran yang mengalami kecelakaan kerja dalam pelaksanaan SOP tersebut. Data yang diperoleh penulis melalui Dinas PMKPBD Kota Palembang terkait kecelakaan kerja pemadam kebakaran ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Petugas Kebakaran yang mengalami Kecelakaan Kerja di Kota Palembang Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal Dunia
1	2018	262	175	1	-
2	2019	346	225	-	-
3	2020	125	80	1	1
4	2021	108	43	-	-
5	2022	20	11	-	-
TOTAL		861	534	2	1

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palembang (2022)

Adapun keterangan dari rincian ini ialah luka ringan yang meliputi luka bakar sekitar 3-16%, luka tusukan benda tajam, luka gores, luka sobek, sesak nafas, serta luka lecet yang tidak menyebabkan cacata fisik secara permanen. Kemudian untuk luka berat sendiri meliputi patah tulang, luka bakar diatas 16%, dan hal lainnya yang menimbulkan cacat fisik dalam jangka waktu yang lama maupun permanen.

Bersumber dari tabel jumlah kecelakaan kerja yang dialami petugas Pemadam Kebakaran Kota Palembang masih memiliki jumlah yang cukup besar bahkan, terdapat personil harus merengang nyawa pada tahun 2020 yang disebabkan oleh sengatan listrik yang cukup tinggi dan pada saat yang bersamaan rekannya yang ingin menolong terkena sengatan listrik yang cukup parah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari Alfaqih Hidayatullah yang berjudul Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang, menjelaskan bahwa Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Palembang sudah berjalan dengan

efektif yaitu dalam dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Penelitian dari Rahim Ramli yang berjudul *Optimasi Lokasi Pos Pemadam Kebakaran* menjelaskan bahwa optimasi lokasi pos pemadam kebakaran meliputi analisis tingkat aksesibilitas jalan, tingkat bahaya kebakaran dari kandungan dan kuantitas bahan mudah terbakar dan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), tingkat kesesuaian lokasi pos pemadam kebakaran, jangkauan pelayanan pos-pos pemadam kebakaran, rekomendasi lokasi pos pemadam kebakaran yang baru, dan verifikasi model.

Penelitian dari Winoto, Agnes Dwiyanthi yang berjudul *Pengimplementasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja* menjelaskan bahwa semakin baik sikap terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja maka akan memperkuat komitmen pekerja dalam bekerja sehingga diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan program K3 di perusahaan untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap program K3 yang nantinya juga meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, pada penelitian yang dilakukan oleh Alfaqih Hidayatullah yang berjudul *Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang* membahas terkait efektivitas dari pelaksanaan program penempatan pos-pos pemadam kebakaran untuk mengatasi bencana kebakaran daerah Kota Palembang. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas terkait implementasi K3 bagi petugas pemadam kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim Ramli yang berjudul *Optimasi Lokasi Pos Pemadam Kebakaran* yang lebih fokus membahas tentang lokasi pos pemadam kebakaran secara khusus, bukan terkait K3 secara menyeluruh bagi petugas pemadam kebakaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Winoto dan Agnes Dwiyanthi yang berjudul *Pengimplementasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja* membahas keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh, tidak fokus kepada siapa, dalam hal apa dan kurang spesifik.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, faktor penghambat serta upaya untuk mengatasinya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi saat penelitian berlangsung sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menjelaskannya ke dalam analisis dan perumusan masalah yang ditemukan saat di lapangan nantinya. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:7) bahwa metode penelitian kualitatif yang berpijak pada filosofi postpositivisme sering disebut sebagai metode baru atau postpositivistik.

Selain menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan metode deskriptif. Amiruddin (2016: 98) mendefinisikan mengenai metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki melalui menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan atas fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang impelementasi kebijakan pembatasan timbulan sampah sekali pakai di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, termasuk masalah yang

dihadapi dalam pelaksanaannya serta upaya mengatasinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan ditentukan melalui teknik *purposive dan snowball sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori Implementasi yang terdiri dari 5 (lima) dimensi yaitu standar dan sasaran, sumber daya, komunikasi, karakteristik agen pelaksana dan komunikasi antar organisasi.

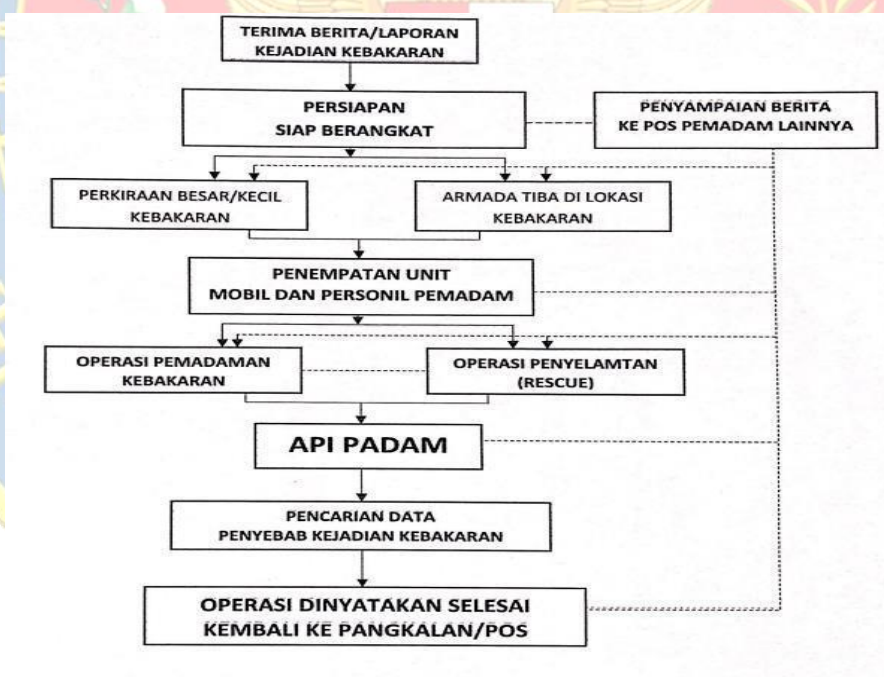
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung melalui penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2023 untuk melihat sejauhmana hasil yang dicapai, apakah sudah memenuhi target atau belum. Menurut sudut pandang peneliti dan berdasarkan uraian teori-teori diatas, peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Horn & Meter dalam Purwanto & Yudis (2020:85- 86) yang dipakai untuk penelitian ini.

3.1 Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Petugas Pemadam Kebakaran

3.1.1 Standar dan Sasaran

Standar Operasional Prosedur merupakan suatu standarisasi yang sangat penting dalam penanganan suatu kejadian diaman satuan prosedur atau tahapan yang harus dilakukan agar kejadian tersebut teratasi dengan baik. Dalam melaksanakan tugas pemadaman kebakaran, Satuan Tugas Pemadam Kebakaran di Kota Palembang memiliki suatu prosedur yang telah diatur sebagaimana berikut:



Berdasarkan alur tersebut, diketahui bahwa ketika terjadi kebakaran di suatu wilayah maka, pos pusat akan segera membuat panggilan darurat pada pos terdekat yang kemudian pos pusat tetap akan berangkat menuju lokasi kebakaran dengan unit besar maupun kecil sesuai tingkat kebakaran dalam suatu wilayah tersebut. Alur ini telah menjadi sebuah landasan dalam petugas damkar dinas PKPB Kota Palembang yang diatur dalam Surat Edaran Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang. Sudah terdapat SOP terkait pemadaman kebakaran di Dinas PMKPB Kota

Palembang namun, SOP ini belum mengatur hingga detail bagaimana pelaksanaan awal seperti bagaimana pemakaian alat pelindung diri yang benar, tahap *scanning* yang benar, tahap *planing* yang benar, dan tahap *actuating* yang benar pada saat pemadaman kebakaran yang sudah sesuai dengan prosedur K3.

3.1.2 Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu hal yang sangat penting terkait pelaksanaan keseluruhan baik yang sifatnya primer maupun non primer. permasalahan status kepegawaian menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kompetensi pegawai dikarenakan, ketidak pastian status menjadikan Dinas PMKPB ragu untuk memberikan pengembangan kompetensi dan sertifikasi secara berkala dikarenakan arah kebijakan nasional terkait pengadaan ASN yang belum memiliki kejelasan dan ditakutkan terjadi pemberhentian tenaga Non-ASN di lingkungan Pemerintah Kota Palembang terutama pada tenaga pemadam kebakaran.

Disamping dari sumber daya manusia tentunya, sumber daya barang dan asset merupakan salah satu hal yang sangat penting pada kualitas suatu unit. Secara kuantitas, sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas PMKPB Kota Palembang sudah memiliki sarana yang baik untuk menanggulangi kebakaran ringan hingga berat maka Dinas PMKPB telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Nomor 186 Tahun 1999 namun secara kualitas banyak dari unit unit tersebut yang berusia lebih dari 5 tahun sehingga dibutuhkan modernisasi.

3.1.3 Komunikasi

Komunikasi antar pegawai di lapangan dengan pimpinan merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dalam suatu organisasi. Organisasi yang baik merupakan organisasi yang perencanaan kebutuhan dan pelaksanaannya adalah dengan prinsip *Bottom Up* atau dari bawah keatas. Komunikasi yang terjadi di Dinas PMKPB Kota Palembang sudah berjalan dengan sangat baik dengan konsep *Bottom Up* sehingga pemadaman kebakaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa rata rata waktu respon kebakaran yang semakin cepat pada setiap tahunnya dan penulis sajikan pada data berikut:

Rata-Rata Respon Time Setiap Tahun

No	Tahun	Respon Time (Menit)
1	2018	13
2	2019	12,4
3	2020	10
4	2021	9
5	2022	7
RATA RATA		8.5

Sumber: Unit PMK Kota Palembang (2023)

Adanya rata-rata *respon time* yang semakin turun menandakan profesionalitas serta dukungan sumber daya yang baik berpengaruh signifikan dan dengan dasar pemenuhan kebutuhan dari petugas dan personil yang turun langsung maka hal ini telah sesuai dengan standarisasi K3 baik secara kualitas dan kuantitas.

3.1.4 Karakteristik Agen Pelaksana

Semakin baik pengaruh lingkungan terhadap seseorang maka akan semakin baik pula *output* karakter yang akan dihasilkan seorang pelaksana dalam menjalankan dan mengemban tugas dan tanggung jawa

yang telah diamanahkan kepada mereka. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran anggota untuk terus mengutamakan keselamatan dalam bekerja salah satunya melalui kegiatan rutin yakni apel pagi. Dalam kegiatan apel pagi anggota PMK Kota Palembang selalu diingatkan untuk selalu menjalankan dan mengutamakan keselamatan saat bekerja. Motivasi kerja salah satunya diberikan oleh Dinas PMKPB kepada anggotanya merupakan penanaman karakter dan kesadaran melalui apel pagi sebagai medianya. Kemudian untuk melakukan validasi dan mengetahui seberapa tingkat motivasi yang diberikan kepada anggota unit Damkar maka, penulis mengadakan sebuah survey kecil dimana dari 10 orang anggota damkar penulis melempar pertanyaan, dari nilai 1-10 dengan rentan 1-2 buruk, 3-4 sangat kurang, 4-5 kurang, 6-7 cukup, 8-9 baik dan 10 sangat baik guna menilai seberapa efektif penanaman nilai nilai K3 melalui penyampaian apel pagi yang terstruktur.

Hal eksternal dan internal sebagai faktor karakteristik agen pelaksana dimana kegiatan paling efektif dilakukan oleh pejabat Stuktural Dinas PMKPB Kota Palembang untuk terus memotivasi dan meningkatkan kesadaran diri terkait K3 adalah melalui apel pagi namun dengan hal tersebut pegawai non-eselon memiliki tingkat 7.2 (cukup) terkait materi apel sebagai pendorong motivasi melaksanakan K3.

3.1.5 Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah pemerintahan dan organisasinya untuk dapat berkembang dan mengikuti perkembangan sekitar baik secara internal maupun eksternal. Dinas PMKPB Kota Palembang hingga saat ini memiliki hibah yakni sebuah Unit Pemadam Kebakaran Besar yang diterima dari Bank Sumsel Babel pada tahun 2020 yang lalu. Hal ini tentunya memberikan suatu kerjasama yang positif antara Pemerintah Daerah dan BUMD sehingga saling sinergi dan menguatkan. Hubungan komunikasi dengan pihak ketiga maupun instansi pembina, sangat memberikan dampak terhadap penerapan K3 karena dalam kebijakan yang disusun dan standarisasi K3 yang terus berubah tentunya *support* dan dukungan harus selalu diberikan namun akan terkendala terhadap biaya karena kebutuhan setelah rapat tidak dapat langsung dicairkan sehingga banyak bahan yang seharusnya dipakai ditahun anggaran tersebut harus bergantian dengan pakaian yang dimiliki oleh Dinas PMKPB Kota Palembang.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang perlu dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan sistem operasional prosedur yang berlaku agar mampu untuk membuat suatu sistem yang baik dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan bahwa faktor utama yang memberikan pengaruh buruk terhadap implementasi keselamatan, dan kesehatan kerja yakni tidak adanya SOP yang mendetail dan terstulis serta, status kepegawian yang menimbulkan keraguan pengelola kepegawaian sehingga terdapat keraguan memberikan pelatihan dan pembelajaran bagi Unit Damkar.

IV. KESIMPULAN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi petugas secara prosedural masih belum berjalan dengan baik dikarenakan hanya terdapat Standar Operasional Prosedur secara garis besar tanpa detail sehingga terdapat beberapa kegiatan yang menimbulkan kerancuan dan terjadi kecelakaan kerja serta tingkat kecelakaan kerja yang meningkat dikarenakan status kepegawaian yang belum terdapat kejelasan sehingga banyak perencanaan kegiatan yang ditangguhkan. Faktor utama yang memberikan pengaruh buruk terhadap implementasi keselamatan, dan kesehatan kerja yakni tidak adanya SOP yang

mendetail dan tertulis serta, status kepegawain yang menimbulkan keraguan pengelola kepegawain sehingga terdapat keraguan memberikan pelatihan dan pembelajaran bagi Unit Damkar. Upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan K3 secara masif yakni melalui apel pagi dan rapat koordinasi tiap anggota sehingga terdapat *feed back* setiap hari dan meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan pemadam kebakaran baik dalam kelas maupun luar kelas

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarmiko. 2016. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PT Binneka Moleong, Lexy J. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif." P. 10 in *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto & Yudis. 2020. *Pemimpin dan Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Alqaprint
- Rinanto. *Bencana Kebakaran*. 2017 Jakarta: PT Garudaperkasa
- Siti Hamdi, Muchis dan Ismaryati. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, P. D. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Yvonna S & Denzin, Norman K. 2009. *Handbook of Qualitative Creswell, J. W., & Cresswell, J. D. 2018. Research and design qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. In *Thousand Oaks California*.

B. Peraturan Perundang – Undangan

UU No 1 Thn 1970 tentang Keselamatan Kerja

UU No 24 Thn 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Perwali kota Palembang No 53 Thn 2016 ttg SOTK dan Tusi DPMKPB Palembang

C. Jurnal

Hidayatul, Alfaqih. 2022. *Efektivitas Pos-Pos Pemadam Kebakaran di Kota Palembang*. Skripsi. Jatinangor: IPDN

Rahim, Ramli. 2021. *Optimasi Lokasi Pos Pemadam Kebakaran*. Skripsi.

Palembang: UNSRI

Winoto, Agnes Dwiyanthi. 2018. Pengimplementasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jurnal kedokteran Vol 5 No 14. Jakarta: UNTAR

